
Bagaimana *Return On Assets (ROA)*, *Leverage* dan *Capital Intensity* Mempengaruhi *Agresivitas Pajak*

Wehdawati

IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: wehdawati@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA), leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah lebih cenderung melakukan tindakan agresif terhadap kewajiban pajak mereka. Leverage ditemukan tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan untuk menghindari pajak. Sebaliknya, capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, menandakan bahwa perusahaan dengan investasi tinggi dalam aset tetap lebih cenderung menggunakan strategi pengelolaan pajak yang agresif. Hasil koefisien determinasi (adjusted R²) dari ketiga variabel independen mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 89,8%, sedangkan 10,2% dijelaskan oleh variabel lain. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen, yaitu ROA, leverage dan capital intensity. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel kepemilikan institusional, koneksi politik dan corporate social responsibility (CSR).

Kata Kunci: *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Agresivitas Pajak*

Abstract

This study aims to analyse the effect of Return On Assets (ROA), leverage, and capital intensity on tax aggressiveness in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The results showed that ROA has a significant negative effect on tax aggressiveness, meaning that companies with low profitability are more likely to take aggressive actions against their tax obligations. Leverage was found to have no significant effect, indicating that the level of corporate debt does not affect the tendency to avoid taxes. In contrast, capital intensity has a significant positive effect on tax aggressiveness, signalling that companies with high investment in fixed assets are more likely to use aggressive tax management strategies. The coefficient of determination (adjusted R²) of the three independent variables affects tax aggressiveness by 89.8%, while 10.2% is explained by other variables. The renewal in this study lies in the independent variables, namely ROA, leverage and capital intensity. In contrast to previous studies that used institutional ownership variables, political connections and corporate social responsibility (CSR).

Keywords: *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, *and Capital Intensity*, *Tax Aggressiveness*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Melalui pajak, pemerintah dapat mengumpulkan dana yang digunakan untuk membiayai berbagai sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keamanan. Selain sebagai sumber pendapatan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur

perekonomian. Dengan kebijakan pajak yang tepat, pemerintah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi masyarakat, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pajak juga dapat digunakan untuk mencapai redistribusi pendapatan guna mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, sistem perpajakan yang efektif dan adil sangat penting bagi stabilitas dan kemajuan sebuah negara (Lestyowati & Kautsarina, 2020); (Auliah & Marilang, 2019); (Ariawan & Aprilia, 2021).

Agresivitas pajak merujuk pada strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar melalui penggunaan celah hukum dan kebijakan perpajakan yang ada (Purba, 2017). Praktik ini dapat melibatkan perencanaan pajak yang canggih, seperti transfer pricing, penggunaan tax havens, dan penghindaran pajak lainnya. Meskipun tidak selalu ilegal, agresivitas pajak sering kali dipandang negatif karena dapat mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara. Dalam konteks perusahaan, praktik ini dapat meningkatkan keuntungan setelah pajak dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. Namun dari perspektif negara, agresivitas pajak dapat mengurangi pendapatan pajak yang seharusnya diterima, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan dan menyediakan layanan publik.

Penurunan penerimaan pajak pada sektor pertambangan ini juga akan mempengaruhi pendapatan negara dari sektor migas dan non-migas. Menurut penjelasan dari Menteri Keuangan, penerimaan pajak hingga Agustus 2020 mencapai Rp676,9 triliun atau 56,5% dari target penerimaan pajak tahun 2020 berdasarkan Perpres 72 tahun 2020.

ROA relevan dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Efisiensi penggunaan aset dapat mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan karena perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Namun, perusahaan dengan ROA yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam perencanaan pajak agresif guna meminimalkan beban pajak mereka dan mempertahankan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor (Luke & Zulaikha, 2016).

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasional dan investasinya. Tingkat utang yang tinggi dapat mempengaruhi strategi pengelolaan pajak perusahaan karena bunga yang dibayar atas utang biasanya dapat dikurangkan dari pajak (Prasetyo & Wulandari, 2021)..

Capital intensity merujuk pada jumlah modal yang diinvestasikan dalam aset tetap seperti mesin, peralatan, dan bangunan relatif terhadap output atau pendapatan yang dihasilkan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki proporsi besar aset tetap dalam struktur modalnya. Pengaruh capital intensity terhadap beban pajak perusahaan dapat signifikan karena investasi besar dalam aset tetap sering kali menghasilkan penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak. Penyusutan ini mengurangi laba kena pajak dan mengurangi beban pajak. Perusahaan yang sangat intensif modal mungkin membayar pajak lebih rendah karena tingginya pengurangan penyusutan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih mengandalkan tenaga kerja atau aset tidak tetap. Dengan demikian, capital intensity berperan penting dalam perencanaan pajak perusahaan dan membantu mengoptimalkan pengurangan pajak melalui alokasi investasi dalam aset tetap (Siagustus, 2020).

Perusahaan yang terlibat dalam praktik agresivitas pajak menghadapi potensi risiko hukum dan reputasi yang signifikan. Secara hukum, praktik ini dapat berada pada batas legalitas dan mengundang pemeriksaan lebih ketat dari otoritas pajak. Risiko ini dapat mengakibatkan denda pajak, bunga keterlambatan, atau sanksi lainnya jika strategi perpajakan dianggap melanggar peraturan yang berlaku. Selain itu, reputasi perusahaan

dapat terganggu karena praktik agresif ini dapat dipandang negatif oleh publik, konsumen, dan investor. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan dan dukungan terhadap merek perusahaan, yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan nilai pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati implikasi hukum dan reputasi dalam memutuskan untuk menggunakan strategi perpajakan yang agresif, serta memastikan kepatuhan yang tepat terhadap peraturan yang berlaku.

Perusahaan pertambangan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang praktik penghindaran pajak yang selama ini terjadi. Saham perusahaan pertambangan lebih diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi sektor primer bagi banyak sektor lainnya, mengingat banyak hasil produksi pertambangan juga diperlukan oleh sektor lain. Selain itu, Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dalam industri pertambangan, yang dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dan regulator terkait optimalisasi strategi perpajakan dan kepatuhan peraturan. Dengan memahami bagaimana ROA, leverage, dan intensitas modal memengaruhi kecenderungan perusahaan pertambangan untuk menggunakan strategi perpajakan agresif, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola pajak perusahaan, serta meningkatkan transparansi dan kepatuhan perpajakan di sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh ROA, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan dapat melibatkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan data keuangan dari perusahaan pertambangan selama periode waktu tertentu, termasuk ROA, rasio leverage (debt-to-equity), dan intensitas modal. Data ini kemudian akan dianalisis menggunakan teknik regresi statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini dengan tingkat agresivitas pajak. Penelitian ini termasuk jenis causal explanatory yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. (Anwar, 2011). Teknik pengambilan sample dalam studi ini memanfaatkan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2018-2022, selalu menerbitkan laporan keuangannya, tidak mengalami suspend/delisting, dan tidak mengalami kerugian selama 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk mengilustrasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penjelasan ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar (Molli Wahyudi, 2020). Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	46	0,002	0,29	0,0950	0,07183
LEV	46	0,09	0,71	0,4476	0,16768
CI	46	0,04	0,52	0,2265	0,10543
AP	46	0,06	0,49	0,2657	0,10635
Valid N (listwise)	46				

Sumber: output SPSS versi 25, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 sampel. Jumlah sampel mengalami pengurangan dibandingkan jumlah sampel awal karena adanya data outlier.

- Pada variabel ROA (X1) selama 3 tahun dari 2018-2020 diketahui bahwa nilai minimum dihasilkan oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2020 dengan nilai 0,002 dan nilai maximum yang dihasilkan oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,29. Nilai rata-rata (mean selama 3 tahun sebesar 0,0950 dengan standar deviasi sebesar 0,07183.
- Pada variabel *leverage* (X2) selama 3 tahun dari 2018-2020 diketahui bahwa nilai minimum dihasilkan oleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020 dengan nilai 0,09 dan nilai maximum yang dihasilkan oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2019 dengan nilai 0,71. Nilai rata-rata (*mean*) selama 3 tahun sebesar 0,4476 dengan standar deviasi sebesar 0,16768.
- Pada variabel *Capital Intensity* (X3) selama 3 tahun dari 2018-2020 diketahui bahwa nilai minimum dihasilkan oleh PT Toba Bara Sejahtera (TOBA) pada tahun 2020 dengan nilai 0,04 dan nilai *maximum* oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2018 dengan nilai 0,52. Nilai rata-rata (*mean*) selama 3 tahun sebesar 0,2265 dengan standar deviasi sebesar 0,10543.
- Pada variabel agresivitas pajak (Y) selama 3 tahun dari 2018-2020 diketahui bahwa nilai minimum dihasilkan oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dengan nilai 0,06 dan nilai *maximum* yang dihasilkan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) yaitu 0,49. Nilai rata-rata (*mean*) agresivitas pajak selama 3 tahun sebesar 0,2657 dengan standar deviasi sebesar 0,10635.

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	
1	(Constant)	0,286	
	ROA	-0,397	
	LEV	0,013	
	CI	0,052	

Sumber: output SPSS versi 25, diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,286 - 0,397 X_1 + 0,013 X_2 + 0,052 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,286 artinya jika variabel ROA (X1), LEV (X2) dan CI (X3) nilainya adalah 0, maka nilai AP (Y) adalah 0,286
- Variabel ROA (X1) memiliki nilai -0,397, artinya jika terjadi perubahan pada X1 (dengan asumsi X2 dan X3 tetap), maka ketika terjadi penurunan ROA sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan Agresivitas Pajak sebesar -0,397 kali.
- Variabel LEV (X2) memiliki nilai sebesar 0,013 artinya jika terjadi perubahan pada X2 (dengan asumsi X1 dan X3 tetap), maka ketika terjadi peningkatan LEV sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan Agresivitas Pajak sebesar 0,013 kali.
- Variabel CI (X3) memiliki nilai sebesar 0,052, artinya jika terjadi perubahan pada X3 (dengan asumsi X1 dan X2 tetap), maka ketika terjadi peningkatan CI sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan Agresivitas Pajak sebesar 0,052 kali.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,286	0,008	
	ROA	-0,397	0,026	-0,865
	LEV	0,013	0,011	0,066
	CI	0,052	0,015	0,166

Sumber: output SPSS versi 25, diolah oleh peneliti 2024

Adapun cara dalam menentukan t tabel adalah:

Wehdawati

n = jumlah data = 46

k = jumlah variabel independen = 3 taraf Sig. (2 sisi) = $5\% : 2 = 0,025$

$df = n - k = 46 - 3 = 43$

kolom ke 0,025 dan 0,050 baris ke 43

t tabel = 2,0166

- 1) Pada variabel ROA (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -15,511 dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H1 diterima.
- 2) Pada variabel *leverage* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,211 dan taraf signifikan sebesar $0,233 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H2 ditolak.
- 3) Pada variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,378 dan taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H3 diterima.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut perbandingan nilai t hitung dan taraf signifikan antara ketiga variabel bebas tersebut, yang paling signifikan diperoleh oleh variabel *capital intensity* (X3) karena memiliki t hitung sebesar $3,378 > 2,01669$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Kemudian pada posisi kedua diperoleh dari variabel ROA (X1) dengan nilai t hitung $-15,511 < 2,01669$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada posisi ketiga diperoleh oleh variabel *leverage* (X2) dengan nilai t hitung sebesar $1,211 < 2,01669$ dan tingkat signifikansi $0,233 > 0,05$.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Prawoto, 2017).

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	133,387	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: output SPSS versi 25, diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel 10, disimpulkan bahwa variabel ROA (X1), LEV (X2) dan CI (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) karena memperoleh f hitung melebihi f tabel ($133,387 > 2,82$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,951 ^a	0,905	0,898	0,01052

Sumber: Output SPSS versi 25, dibuat oleh peneliti 2024.

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai adjusted r-square sebesar 0,898 atau 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA (X1), LEV (X2) dan CI (X3) mampu menjelaskan variabel yaitu Agresivitas Pajak (Y) sebesar 89,8%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 89,8\% = 10,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara simultan bahwa ROA, leverage dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Isthika (2021).

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki lebih banyak laba yang bisa dimanfaatkan untuk meminimalkan beban pajak mereka secara legal melalui strategi penghindaran pajak. Ini dapat mencakup penggunaan insentif pajak, penjadwalan pendapatan, atau penurunan basis pajak melalui penyusutan.

Leverage menggambarkan tingkat kewajiban perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan struktur keuangan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak. Strategi ini bisa termasuk memanfaatkan beban bunga atau memilih sumber pendanaan yang memberikan insentif pajak tertentu, seperti bunga utang yang dapat dikurangkan dari pajak penghasilan.

Capital Intensity mencerminkan seberapa besar investasi perusahaan dalam aset tetap dan persediaan. Perusahaan dengan capital intensity tinggi sering menghadapi beban penyusutan yang signifikan, yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Selain itu, perusahaan dengan investasi besar dalam aset tetap cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memanfaatkan insentif pajak terkait dengan penyusutan dan amortisasi aset perusahaan.

Secara keseluruhan, penggunaan ROA, Leverage, dan Capital Intensity sebagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak mencerminkan strategi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Meskipun praktik ini sering sah secara hukum, penggunaan yang berlebihan atau tidak etis dari strategi ini dapat menimbulkan perdebatan tentang keadilan pajak dan kontribusi perusahaan terhadap pendapatan negara.

Pengaruh ROA Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leksono et al (2019) dan Luke & Zulaikha (2016).

Pengaruh negatif signifikan antara Return on Assets (ROA) dan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan mencerminkan dinamika khusus dalam industri ini. ROA pada dasarnya mengindikasikan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam industri pertambangan, di mana aset seperti peralatan berat dan infrastruktur memiliki nilai yang besar, ROA yang rendah dapat menunjukkan tantangan besar dalam menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi biaya operasional yang tinggi. Kondisi ini mendorong perusahaan pertambangan untuk mencari strategi pengelolaan pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka, memungkinkan mereka untuk mempertahankan laba yang lebih tinggi.

Perusahaan pertambangan sering menghadapi tekanan dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan peraturan lingkungan yang ketat yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, strategi agresif dalam manajemen pajak menjadi

semakin penting karena dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Perusahaan mungkin menggunakan insentif pajak yang tersedia atau melakukan restrukturisasi keuangan untuk mengurangi kewajiban pajak sehingga menjaga stabilitas finansial dan daya saing perusahaan dalam pasar global.

Selain itu, pengaruh ROA yang negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan juga bisa dipahami dari perspektif keberlanjutan operasional. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam teknologi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memenuhi standar keberlanjutan. Ini mencerminkan strategi jangka panjang perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi dan regulasi yang kompleks dalam industri pertambangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raffles & Ananda (2020) serta Herlinda & Rahmawati (2021).

Selain itu, perusahaan yang memiliki utang kepada investor atau pemegang saham sebagai bentuk pendanaan akan menghadapi beban bunga yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, tidak adanya pengaruh signifikan leverage terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa faktor ini mungkin tidak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan perusahaan untuk melakukan strategi pengelolaan pajak yang agresif. Hal ini bisa diartikan bahwa, meskipun leverage meningkat, keputusan perusahaan terkait dengan manajemen pajak lebih didasarkan pada faktor-faktor lain seperti struktur kepemilikan dan sumber pendanaan yang digunakan.

Pendanaan dalam industri pertambangan sering kali melibatkan investasi besar dalam infrastruktur dan teknologi, yang sering dibiayai melalui utang yang signifikan. Meskipun perusahaan mungkin memiliki beban bunga yang cukup besar dari utang ini, strategi pengelolaan pajak agresif tidak selalu menjadi prioritas utama. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kompleksitas peraturan pajak yang mengatur industri pertambangan, di mana insentif untuk melakukan strategi penghindaran pajak mungkin tidak sebesar dalam industri lain yang lebih bergantung pada keuntungan operasional.

Selain itu, karakteristik unik dari pendanaan dalam industri pertambangan yang sering melibatkan sumber daya alam yang bernilai tinggi dan jangka waktu investasi yang panjang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait manajemen pajak. Perusahaan mungkin lebih fokus pada keberlanjutan operasional jangka panjang dan mematuhi regulasi lingkungan daripada melakukan strategi penghindaran pajak yang agresif. Oleh karena itu, temuan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan mencerminkan tantangan dan pertimbangan khusus yang harus dipertimbangkan dalam konteks industri yang berbeda-beda.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil studi ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha (2017) serta SETYADI & Ayem (2019).

Hasil penelitian ini pada perusahaan pertambangan mencerminkan hubungan langsung antara investasi aset tetap dan strategi pengelolaan pajak. Perusahaan pertambangan biasanya memiliki tingkat investasi yang tinggi dalam aset tetap seperti

mesin, peralatan berat, dan infrastruktur lainnya. Investasi ini meningkatkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak.

Dalam industri pertambangan, di mana biaya operasional dan investasi sangat tinggi, kemampuan untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi aset tetap merupakan strategi penting. Capital intensity yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak aset tetap yang bisa didepresiasi sehingga mengurangi laba kena pajak secara signifikan. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk terus berinvestasi dalam aset tetap sebagai cara untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Dengan demikian, intensitas modal yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam mencari cara untuk memanfaatkan pengurangan pajak yang tersedia.

Selain itu, industri pertambangan sering kali beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan berisiko tinggi. Pengelolaan pajak yang agresif melalui strategi intensitas modal dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan mengurangi biaya total dan meningkatkan arus kas perusahaan. Namun, perusahaan harus tetap berhati-hati dan memastikan bahwa strategi ini mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghindari potensi masalah hukum dan reputasi. Dengan pengelolaan yang tepat, intensitas modal dapat menjadi alat yang efektif dalam mengoptimalkan strategi perpajakan dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan di sektor pertambangan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian dengan judul "Bagaimana Return On Assets (ROA), Leverage, dan Capital Intensity Mempengaruhi Agresivitas Pajak" menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap agresivitas pajak perusahaan. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak untuk mempertahankan laba. Leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, capital intensity memiliki pengaruh positif signifikan, yang berarti bahwa perusahaan dengan investasi tinggi dalam aset tetap lebih cenderung menggunakan strategi pengelolaan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak melalui beban depresiasi. Hasil ini mencerminkan pentingnya memahami peran masing-masing faktor keuangan dalam strategi perpajakan perusahaan, khususnya dalam industri yang intensif modal seperti pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Annisa, E. K., & Isthika, W. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*.
- Anwar, S. (2011). Metodologi penelitian bisnis. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ariawan, A., & Aprilia, I. S. (2021). Peranan Pajak Daerah Bagi Keberlangsungan Pembangunan Daerah Pemekaran. *Prosiding Serina*, 1(1), 287–294.
- Auliah, I. S., & Marilang, M. (2019). Pajak Sebagai Sumber Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gowa. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 42–54.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hama, A. (2021). Analisis kesadaran, kejujuran dan kedisiplinan wajib pajak terhadap penghindaran pajak pada KPP Wonocolo Surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 231–246.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Huda, N., Astuti, E. S., Martawardaya, B., Purwanto, D. A., Listiyanto, E., & Fahmid, M. M. (2022). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2022: Pemulihan di atas Fundamental Rapuh*. INDEF.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.
- Lestyowati, J., & Kautsarina, A. F. (2020). Implementasi realokasi anggaran dan refocussing kegiatan di masa Pandemi Covid-19 studi kasus Bdk Yogyakarta. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 424–439.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2014)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48.
- Molli Wahyudi. (2020). *Statistik Deskriptif*. Bintang Pustaka Madani.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147.

- Prawoto, B. d. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Purba, H. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 10(2), 178–202.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–133.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. *Jakarta: Salemba Empat*, 5(2), 23–34.
- SETYADI, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Siagustus, H. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Return On Asset Dan Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)*. STIE Multi Data Palembang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
